

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Adanya pandemi yang terjadi di seluruh dunia memberikan dampak pada aktivitas perekonomian secara global. Salah satu kegiatan ekonomi yang mengalami dampak paling parah menurut beberapa analis ekonomi adalah industri pariwisata. Diterapkannya kebijakan pembatasan sosial membuat mobilitas masyarakat menjadi sangat terbatas dari mulai dilarangnya melakukan perjalanan keluar kota dan berkumpul dalam jumlah besar menyebabkan banyak calon wisatawan yang membatalkan kunjungan ke Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) di beberapa daerah tertentu.

Pihak pengelola OTDW pun memilih untuk menutup tempatnya dari kunjungan wisatawan baik itu dari dalam maupun luar negeri sebagai usaha dalam membatasi bahkan memutus rantai penyebaran virus Covid-19. UNWTO (United Nation World Tourism Organization) telah memperkirakan kedatangan wisatawan internasional dapat turun 20% sampai 30% pada tahun 2020. Hal ini memberikan dampak berupa kerugian sebesar kurang lebih 300-450 miliar dolar AS dalam bentuk ekspor pariwisata internasional yang didapat secara global. Sektor pariwisata memiliki dampak yang sangat besar pada kehidupan masyarakat baik itu pada ekonomi, lingkungan alam, penduduk lokal di tempat tujuan, dan pada wisatawan itu sendiri. Berbagai macam dampak muncul mulai dari pembaruan dari proses produksi yang diperlukan untuk memproduksi barang dan jasa untuk

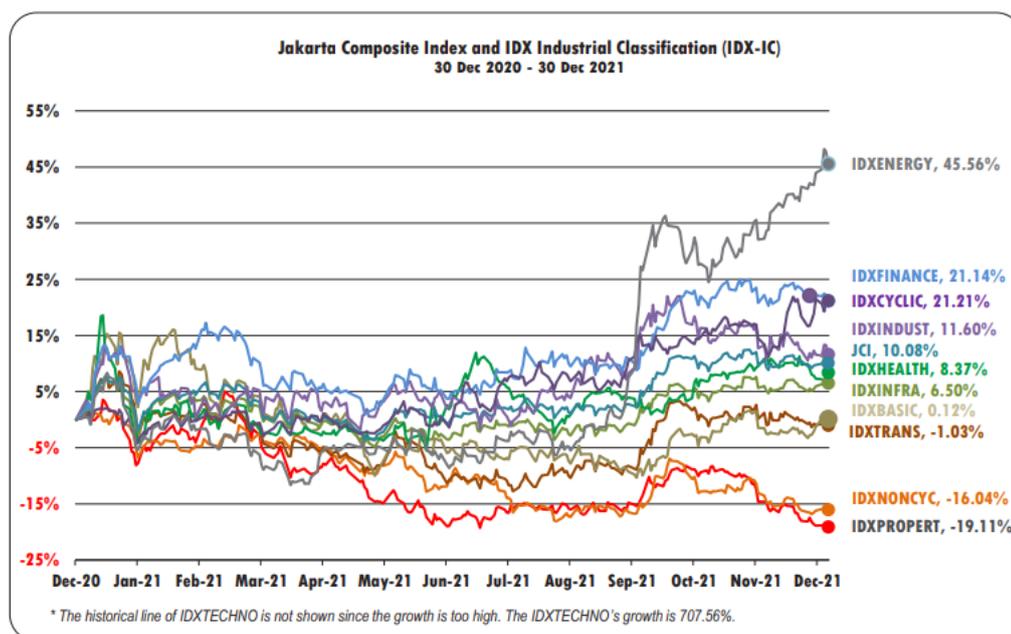
pengunjung serta pihak yang memiliki kepentingan yang terlibat di sektor pariwisata menyebabkan perlunya melakukan pendekatan secara keseluruhan dalam hal pengembangan destinasi pariwisata, manajemen pariwisata maupun monitoring kegiatan pariwisata yang ada. Pendekatan ini sangat dianjurkan untuk diberlakukan pada kebijakan pariwisata nasional dan lokal serta perjanjian internasional.

Sektor pariwisata sangat berperan penting dalam mengembangkan ekonomi masyarakat dan sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk membangun ekonomi berkelanjutan di masa mendatang. Menurut Putu Eka (2021:1) Pariwisata berasal dari Bahasa Sanskerta yang terdiri atas dua kata yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti banyak atau berkeliling, sedangkan *wisata* berarti pergi atau bepergian. Sektor pariwisata telah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara yang meliputi tempat rekreasi, hotel, restoran, angkutan serta bentuk usaha yang mendukung pertumbuhan industri pariwisata lainnya.

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah modal bagi suatu Negara dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Ekonomi yang baik ditandai dengan tingginya tingkat kesejahteraan yang dirasakan oleh seluruh masyarakat, yang memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi juga mencakup kesejahteraan penduduk di suatu negara (Simangunsong et al., 2023). Dengan banyaknya destinasi wisata yang menarik, sektor ini memiliki potensi untuk mendatangkan devisa dan menciptakan lapangan kerja. Namun, untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, perusahaan-perusahaan dalam sektor pariwisata perlu

memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan mengemukakan bahwa keadaan alam, flora, dan fauna sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni, dan budaya yang dimiliki Bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan pariwisata untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Sektor pariwisata telah memberikan kontribusi yang cukup besar pada devisa Negara.

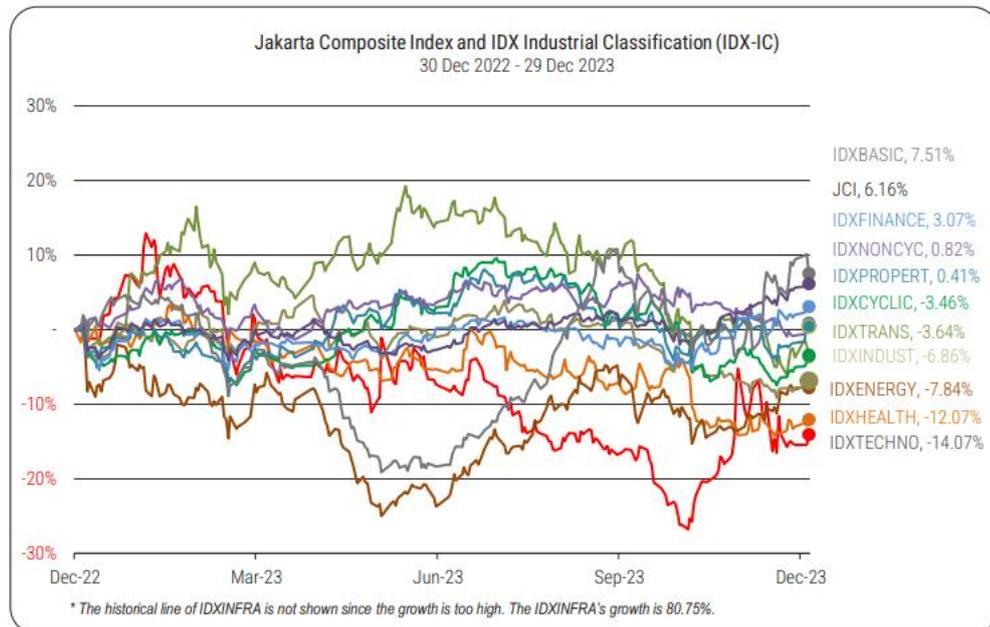


Sumber: <https://www.idx.co.id/>

Gambar 1.1 Indeks Sektoral di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021

Gambar 1.1 tersebut menunjukkan pergerakan kinerja sektor Consumer Cyclical dalam konteks pasar modal Indonesia, melalui grafik yang

membandingkan Jakarta Composite Index dan klasifikasi indeks industri dari 30 Desember 2020 hingga 30 Desember 2021. Dalam konteks sektor Consumer Cyclical, terlihat bahwa IDXCONSUMER, yang mencakup perusahaan-perusahaan yang menjual barang dan jasa non-pokok, mengalami pertumbuhan signifikan sebesar 21,21%, mencerminkan peningkatan permintaan di tengah pemulihan ekonomi pascapandemi. Namun, sektor IDXNONCYCL, yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang lebih rentan terhadap fluktuasi ekonomi, menunjukkan penurunan sebesar 16,04%, menandakan bahwa saat ekonomi mengalami ketidakpastian, sentimen konsumen dan investasi cenderung melambat. Grafik ini mencerminkan bagaimana sektor siklikal beradaptasi dengan kondisi ekonomi yang dinamis, di mana fase ekspansi memberikan peluang bagi sektor-sektor tertentu untuk tumbuh, sementara sektor lain mungkin menghadapi tantangan yang lebih besar saat terjadi kontraksi. Dengan demikian, analisis kinerja sektor siklikal dalam grafik ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana investor dapat mempertimbangkan risiko dan peluang dalam pengambilan keputusan investasi mereka.



Sumber: <https://www.idx.co.id/>

Gambar 1.2 Indeks Sektoral di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2023

Gambar 1.2 tersebut menggambarkan pergerakan kinerja sektor Consumer Cyclical dalam indeks pasar modal Indonesia, dengan fokus pada Jakarta Composite Index dan klasifikasi IDX-IC dari 30 Desember 2022 hingga 29 Desember 2023. Dalam grafik ini, sektor IDXCONSUMER, yang mencakup perusahaan-perusahaan yang menjual barang dan jasa non-pokok, menunjukkan pertumbuhan yang positif meskipun tidak sebesar sektor-sektor lain, mencerminkan pemulihan bertahap dalam permintaan konsumen. Sementara itu, sektor IDXPROPERTY dan IDXNONCYCL mengalami fluktuasi yang signifikan, dengan IDXPROPERTY mengalami penurunan yang menunjukkan tantangan dalam sektor real estate, mungkin terkait dengan perubahan suku bunga dan daya beli masyarakat. Sektor IDXENERGY, meskipun biasanya tidak dianggap sebagai sektor consumer cyclical, juga menunjukkan pergerakan yang menarik,

mencerminkan dampak dari harga energi global yang berfluktuasi. Secara keseluruhan, grafik ini mencerminkan bagaimana sektor-sektor siklikal beradaptasi dengan kondisi ekonomi yang terus berubah, di mana pertumbuhan dan penurunan dalam berbagai sektor memberikan gambaran tentang tren konsumsi dan investasi di masyarakat, serta tantangan yang dihadapi dalam lingkungan ekonomi yang tidak menentu.

Sektor Consumer Cyclical, yang mencakup perusahaan-perusahaan yang menjual barang dan jasa non-pokok, menunjukkan dinamika yang menarik dalam kedua grafik yang menggambarkan kinerja pasar modal Indonesia dari 2020 hingga 2023. Dalam grafik pertama (30 Desember 2020 hingga 30 Desember 2021), sektor IDXCONSUMER mengalami pertumbuhan yang signifikan, mencerminkan pemulihan ekonomi yang kuat pasca pandemi, di mana masyarakat mulai kembali berbelanja dan mengonsumsi barang-barang yang sebelumnya tertekan. Pertumbuhan ini terlihat sejalan dengan peningkatan permintaan yang terjadi di berbagai sektor terkait. Namun, dalam grafik kedua (30 Desember 2022 hingga 29 Desember 2023), sektor ini menunjukkan pergerakan yang lebih fluktuatif, dengan pertumbuhan yang lebih moderat, mencerminkan ketidakpastian ekonomi dan tantangan yang dihadapi oleh konsumen, termasuk inflasi dan perubahan pola belanja. Meskipun IDXCONSUMER tetap menunjukkan pertumbuhan positif, perbandingan antara kedua grafik ini menyoroti bagaimana sektor Consumer Cyclical dapat beradaptasi dengan perubahan ekonomi yang cepat, di mana faktor-faktor eksternal seperti kebijakan moneter, daya beli masyarakat, dan sentimen pasar berpengaruh besar terhadap kinerja sektor ini. Hal ini menjadikan sektor

Consumer Cyclical sebagai indikator penting dalam memahami tren konsumsi dan kondisi ekonomi secara keseluruhan.

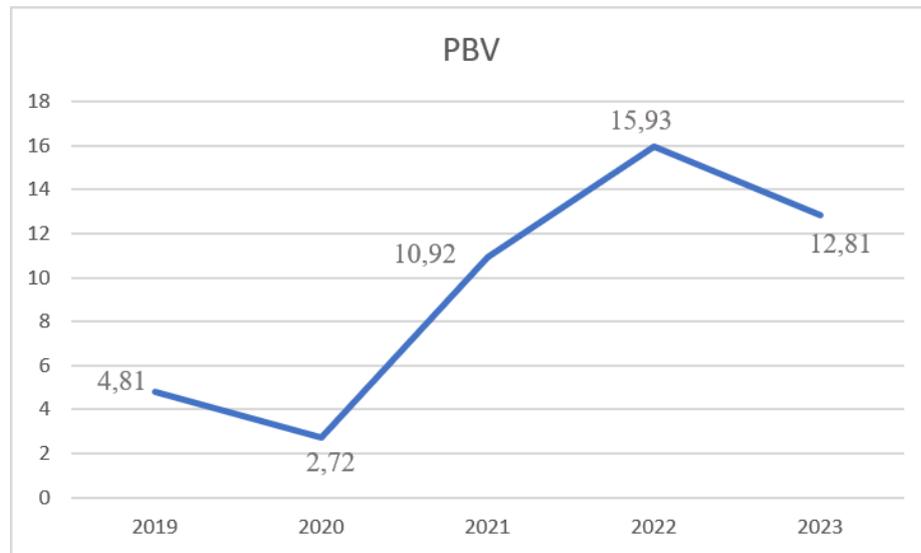
Nilai perusahaan adalah ukuran yang mencerminkan total kekayaan dan potensi ekonomi suatu entitas bisnis, yang sering kali diukur melalui kapitalisasi pasar, yaitu harga saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar. Nilai ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan, prospek pertumbuhan, posisi kompetitif di pasar, serta persepsi investor terhadap risiko dan peluang yang dihadapi perusahaan. Nilai perusahaan adalah proses yang telah dilalui oleh suatu perusahaan untuk pandangan dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan.

Menurut Yunita & Artini (2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah indikator yang penting dalam menilai kinerja suatu perusahaan, besar kecilnya nilai perusahaan dapat mempengaruhi investor dalam melakukan investasinya. Sedangkan menurut Noviani et al., (2019) menjelaskan bahwa nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi tingkat pengembalian investor dan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan juga tercermin dari harga saham, dimana jika harga saham menurun maka nilai perusahaan menurun, sehingga hal ini berdampak pada penurunan kemakmuran pemegang saham dan sebaliknya apabila semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga semakin tinggi sehingga semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham. Maka nilai perusahaan menjadi hal yang penting bagi para pemegang saham.

Nilai perusahaan (*firm value*) adalah konsep penting dalam bidang keuangan dan manajemen keuangan perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Selain itu, Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospek masa depannya.

Menurut Arimerta et al., (2023), Nilai Perusahaan adalah evaluasi investor terhadap keberhasilan perusahaan yang melibatkan performa saat ini dan prospek masa depan. *Firm value* umumnya diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), yang membandingkan market value dengan book value saham. PBV membantu investor menganalisis apakah harga saham suatu perusahaan *overvalued* atau *undervalued*, sehingga memengaruhi keputusan investasi mereka. Nilai perusahaan merupakan nilai kolektif investor tentang kinerja suatu perusahaan (Silvia Indrarini, 2019).



Sumber: Data diolah dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

Gambar 1.3 Rata-rata Nilai *Price Book Value* Sektor Pariwisata Periode 2019-2023

Berdasarkan gambar 1.3 dapat dilihat perubahan rasio *Price to Book Value* (PBV) dari tahun 2019 hingga 2023, Dalam lima tahun terakhir, rasio *Price to Book Value* (PBV) perusahaan menunjukkan fluktuasi signifikan, dimulai dari 4,81 pada tahun 2019, menurun drastis ke 2,72 pada tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19. Namun, pemulihan terjadi pada tahun 2021 dengan PBV meningkat menjadi 10,92 dan mencapai puncaknya sebesar 15,93 pada tahun 2022, mencerminkan minat investor yang tinggi. Sementara itu, pada tahun 2023, PBV turun menjadi 12,81 meskipun tetap lebih tinggi dibandingkan sebelum pemulihan. Penurunan ini memerlukan analisis lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi pasar dan kinerja keuangan perusahaan.

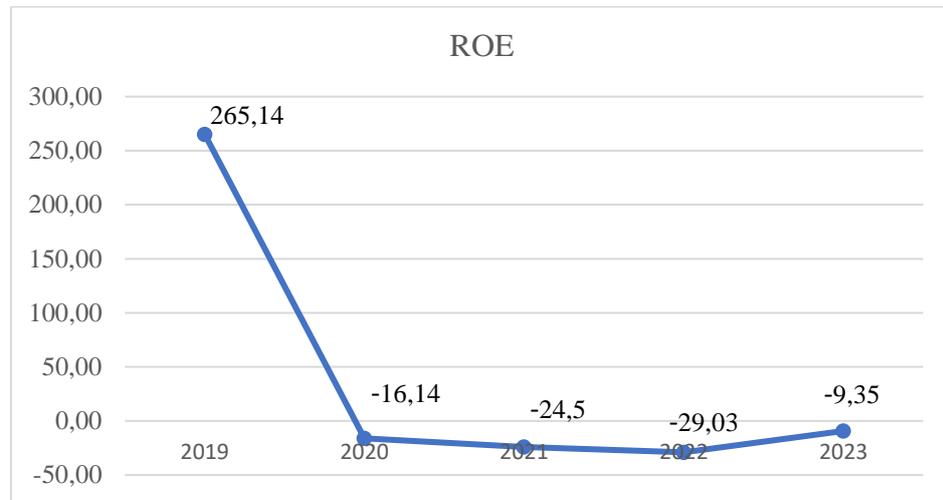
Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal. Profitabilitas adalah kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba ini diperoleh dari modal yang dimilikinya. Profitabilitas menjadi indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, efisiensi operasional, dan daya tarik investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola sumber daya secara efisien.

Singkatnya, profitabilitas adalah ukuran kunci yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya dan menjadi dasar penting bagi pengambilan keputusan manajemen dan investor.

Ratio analysis is a ratio to measure the company's ability to meet Long-term liabilities of the company, besides profitability is a ratio used to measure the company's ability to generate profits generated from sales (Noordiatmoko, 2020).

Analisis rasio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan, selain itu profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihasilkan dari penjualan (Noordiatmoko, 2020).



Sumber: Data diolah dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

**Gambar 1.4 Rata-rata Nilai Rasio Return on Equity Sektor Pariwisata
Periode 2019-2023**

Berdasarkan gambar 1.4 di atas menunjukkan bahwa perkembangan *Return on Equity* (ROE) dalam persentase dari tahun 2019 hingga 2023. Dalam analisis *Return on Equity* (ROE) selama lima tahun terakhir, terlihat fluktuasi signifikan yang mencerminkan tantangan ekonomi yang dihadapi perusahaan. Pada tahun 2019, ROE mencapai puncak 265,14, menunjukkan efisiensi yang tinggi dalam pengelolaan aset untuk memperoleh laba.

Namun, pada tahun 2020, ROE merosot drastis ke -16,14, kemungkinan akibat dampak pandemi COVID-19. Tahun berikutnya, meski ada sedikit perbaikan, ROE tetap negatif, yaitu -24,5 pada 2021 dan -29,3 pada 2022, dan terus mencatat angka negatif -9,35 pada tahun 2023.

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai kegiatan operasionalnya sendiri. Selain itu,

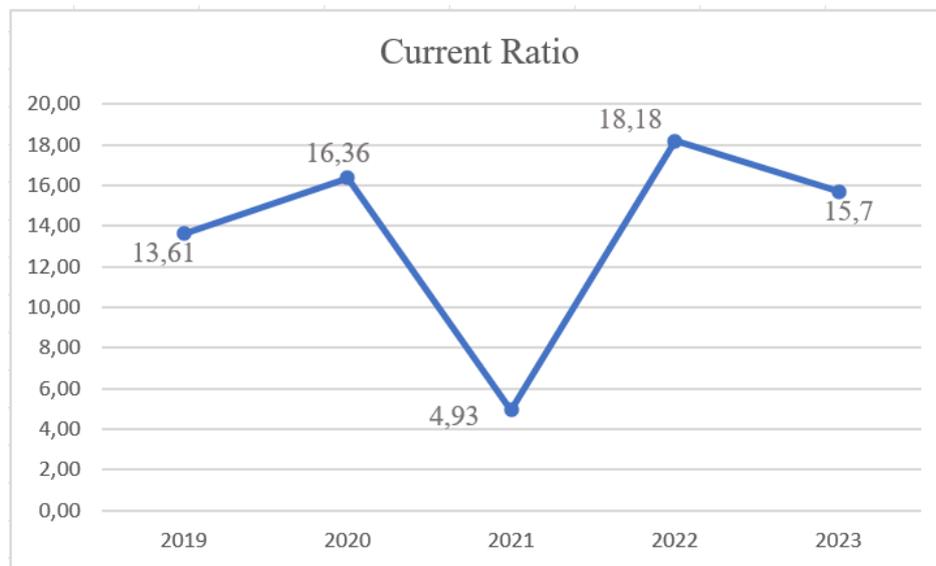
profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjang serta bunganya. Menurut Budi Rahardjo (2021:88) definisi Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya, sering ditunjukkan dengan margin laba (*profit margin*). Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE).

Menurut Kasmir (2019:115), "*Return on Equity* adalah rasio yang membandingkan antara laba setelah pajak dengan total modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan modal sendiri".

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan atau individu untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang jatuh tempo, terutama dengan memanfaatkan aset yang mudah dan cepat diubah menjadi uang tunai tanpa kehilangan nilai secara signifikan. Dalam konteks keuangan, likuiditas juga mengacu pada seberapa mudah suatu aset dapat dikonversi menjadi uang tunai, di mana uang tunai sendiri merupakan aset paling likuid.

Fahmi, (2020:125) mendefinisikan sebagai berikut: rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. *Current ratio* menunjukkan seberapa jauh aktiva lancar dapat menutupi

kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan *current ratio* tinggi mengindikasikan adanya jumlah aktiva lancar yang besar dibandingkan dengan hutang lancarnya.



Sumber: Data diolah dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

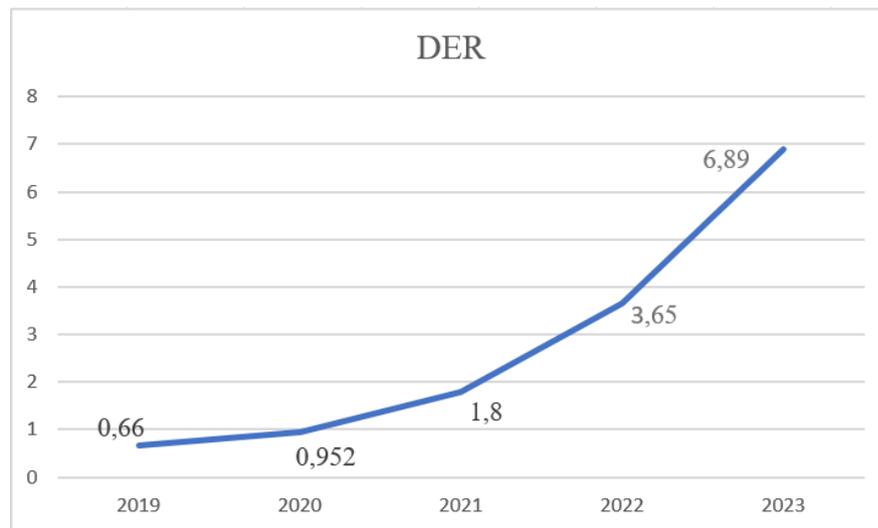
Gambar 1.5 Rata-rata Nilai *Current Ratio* Sektor Pariwisata Periode 2019-2023

Berdasarkan gambar 1.5 dapat dilihat perubahan *Current Ratio* dari tahun 2019 hingga 2023, Grafik tersebut menunjukkan perkembangan *Current Ratio* perusahaan dari tahun 2019 hingga 2023. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Terlihat bahwa *Current Ratio* mengalami fluktuasi signifikan selama periode tersebut. Pada tahun 2019 sebesar 13,61, meningkat ke 16,36 pada 2020, lalu menurun drastis ke titik terendah yaitu 4,93 pada 2021. Namun, terjadi lonjakan

tajam pada 2022 menjadi 18,18, yang merupakan angka tertinggi dalam periode ini, sebelum kembali menurun ke 15,7 pada tahun 2023. Fluktuasi ini mengindikasikan dinamika likuiditas perusahaan yang cukup tinggi dan mungkin dipengaruhi oleh perubahan strategi keuangan atau kondisi eksternal.

Menurut Sinta (2020) Struktur modal merupakan pembiayaan aset jangka panjang yang terdiri dari kewajiban tetap, saham preferen, dan modal pemegang saham. Nabila dan Rahmawati, (2023) mengatakan bahwa Struktur modal perusahaan merupakan pendanaan yang berasal dari hutang jangka pendek dan jangka panjang. Struktur modal juga dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut Sartono (2010) yang telah dikembangkan oleh Ramadhan (2021) mengatakan bahwa struktur modal adalah keseimbangan jumlah utang jangka pendek permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Dimana dalam hal ini struktur modal tidak seperti struktur keuangan yang terdiri dari semua hutang, yaitu hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan atas pengeluaran perusahaan. Sedangkan struktur modal merupakan pembiayaan permanen terdiri dari hutang jangka panjang dan modal sendiri (equity). Digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan. Pada kasus ini, Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Menurut Sujarweni (2020 : 111) *debt to equity ratio* atau rasio hutang terhadap modal merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan modal dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio hutang terhadap modal atau *debt to equity*

ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kewajiban perusahaan dibiayai oleh hutang. Nilai *debt to equity ratio* setiap perusahaan berbeda karena sesuai dengan karakter industri usahanya.



Sumber: Data diolah dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

Gambar 1.6 Rata-rata Nilai *Debt Equity Ratio* Sektor Pariwisata Periode 2019-2023

Berdasarkan gambar 1.6 dapat dilihat perkembangan *Debt Equity Ratio* (DER) dari tahun 2019 hingga 2023, Grafik tersebut menunjukkan perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan dari tahun 2019 hingga 2023. DER mengukur proporsi utang terhadap ekuitas dan mencerminkan struktur pendanaan perusahaan. Terlihat bahwa nilai DER mengalami peningkatan yang konsisten setiap tahunnya, dari 0,66 pada tahun 2019 menjadi 0,952 di 2020, naik ke 1,8 di 2021, lalu melonjak signifikan ke 3,65 di 2022, dan mencapai puncaknya di 6,89 pada tahun 2023. Kenaikan tajam ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada pembiayaan melalui utang dibandingkan ekuitas, yang bisa

mengindikasikan strategi ekspansi agresif atau meningkatnya risiko finansial dalam jangka panjang.

Menurut (Miswanto et al., 2022), Struktur modal merupakan cerminan keputusan pendanaan perusahaan. Sehubungan dengan hal itu, struktur modal merupakan persoalan yang perlu mendapat perhatian khusus bagi pimpinan perusahaan karena kebijakan struktur modal atau kebijakan utang akan mempunyai pengaruh langsung pada kinerja keuangan perusahaan, sehingga pada ujungnya struktur modal akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rasio struktur modal dapat dihitung dengan menggunakan rasio total utang terhadap modal Debt to Equity Ratio (DER). Menurut (Adzahri & Oktaviani, 2024) Perusahaan menggunakan Debt to Equity Ratio untuk mengevaluasi sejauh mana ekuitas yang dimilikinya dapat menutupi kewajiban utang.

Tata kelola adalah suatu sistem yang mengatur bagaimana suatu organisasi dijalankan dan diawasi. Hal ini meliputi struktur dan proses yang digunakan untuk membuat keputusan, serta cara bagaimana para pemangku kepentingan dilibatkan dan bagaimana akuntabilitas dijaga. Tata kelola perusahaan dapat diukur dengan berbagai mekanisme. Kinerja perusahaan yang baik atau tidak dapat dilihat dari penerapan tata kelola pada perusahaan tersebut (Sari, 2021). GCG adalah sistem untuk mengendalikan perusahaan yang akan menciptakan nilai tambah. Implementasi GCG diharapkan bisa meningkatkan kinerja dan nilai tambah pada perusahaan (Krisnando & Sakti, 2019).

Pada penelitian ini peneliti akan menambahkan Tata Kelola Perusahaan sebagai variabel moderasi, yang dimana variabel moderasi dapat berperan sebagai

variabel yang dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi masih kurang dieksplorasi, sehingga menciptakan kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut guna memahami bagaimana tata kelola dapat mempengaruhi interaksi antara profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal dalam konteks sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.

Meyliana dan Sari (2020) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi. Sebaliknya, Halim dan Rahardjo (2019) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa faktor lain mungkin lebih dominan dalam menentukan nilai perusahaan di sektor tertentu.

Sari dan Hidayati (2021) berpendapat bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi lebih mampu menarik investor. Namun, Pratiwi dan Setiawan (2019) menemukan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, likuiditas mungkin tidak menjadi faktor penentu utama.

Wibowo dan Sari (2020) menyatakan bahwa struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan, mendukung teori bahwa penggunaan utang yang bijak dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan di sisi lain, Nugroho dan Sari (2019) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai

perusahaan, menunjukkan bahwa utang yang tinggi dapat menambah risiko dan mengurangi nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan analisis menyeluruh mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan tata kelola sebagai variabel moderasi. Dengan demikian penulis menentukan judul penelitian **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Tata Kelola Perusahaan Sektor Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian

Identifikasi masalah merupakan proses merumuskan permasalahan yang akan diteliti untuk memudahkan dalam proses penelitian selanjutnya dan memudahkan memahami hasil penelitian, rumusan masalah menggambarkan permasalahan yang tercakup dalam penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah sebelumnya dipaparkan oleh penulis, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Indeks Sektor Consumer Cyclical mengalami pertumbuhan signifikan sebesar 21,21%,

2. Pada Periode 30 Desember 2022 hingga 29 Desember 2023), sektor ini menunjukkan pergerakan yang lebih fluktuatif, dengan pertumbuhan yang lebih moderat.
3. Terdapat penurunan tajam dalam *Return on Equity* (ROE) sektor pariwisata dari tahun 2019 ke 2020, dengan pemulihan yang lambat, menunjukkan masalah dalam keberlanjutan profitabilitas perusahaan.
4. Fluktuasi dalam rasio likuiditas dan struktur modal menunjukkan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan mengelola utang, yang dapat memengaruhi stabilitas finansial dan daya saing di sektor pariwisata.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan serta Tata Kelola Perusahaan pada perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dalam memoderasi Tata Kelola Perusahaan di sektor pariwisata sub sektor perhotelan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Bagaimanakah pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.

4. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.
5. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.
6. Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas maka diperoleh tujuan penelitian yang ingin dicapai untuk mengetahui:

1. Kondisi Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan serta Tata Kelola Perusahaan pada perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dalam memoderasi Tata Kelola Perusahaan di sektor pariwisata sub sektor perhotelan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.
4. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.

5. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.
6. Peran Tata Kelola Perusahaan memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Oleh Tata Kelola Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pariwisata Sub Sektor Perhotelan yang memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi semua pihak berupa:

1.4.1 Kegunaan Penelitian Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan nilai perusahaan dalam konteks perusahaan sektor pariwisata. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan teori keuangan perusahaan konstruksi yang mungkin masih terbatas serta sekaligus menjadikan gambaran atau referensi untuk peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat:

1. Berkontribusi pada pengembangan teori keuangan dengan menganalisis hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Dengan memasukkan variabel tata kelola perusahaan sebagai moderasi, studi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam

tentang interaksi kompleks antara faktor-faktor ini dan dampaknya terhadap nilai perusahaan.

2. Memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana perusahaan di sektor ini dapat mengelola aspek-aspek keuangan mereka. Dengan fokus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasilnya dapat memperkaya literatur yang ada dan menjadi referensi penting bagi akademisi dan praktisi di bidang ini.
3. Memberikan rekomendasi praktis bagi manajer perusahaan dalam mengoptimalkan profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal. Selain itu, penekanan pada tata kelola perusahaan yang baik sebagai faktor moderasi dapat membantu manajer memahami pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam meningkatkan nilai perusahaan.
4. Digunakan oleh pembuat kebijakan dan regulator untuk merumuskan kebijakan yang mendukung praktik tata kelola perusahaan yang baik. Dengan meningkatkan tata kelola di sektor pariwisata, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan menarik bagi investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.
5. Menjadi landasan bagi studi-studi selanjutnya yang ingin mengeksplorasi variabel lain yang mungkin memengaruhi nilai perusahaan. Peneliti di masa depan dapat menggunakan temuan ini untuk mengembangkan hipotesis baru atau mengeksplorasi sektor lain dengan karakteristik berbeda, sehingga memperluas cakupan penelitian di bidang keuangan dan manajemen.

1.4.2 Kegunaan Penelitian Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kegunaan bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis

- a. Penulis dapat mengasah keterampilan, termasuk desain penelitian, pengumpulan data, dan analisis statistik. Proses ini tidak hanya melibatkan pembacaan literatur yang luas, tetapi juga praktik langsung dalam menggunakan alat analisis dan teknik statistik. Dengan demikian, penulis akan lebih percaya diri dalam merancang dan melaksanakan penelitian di masa depan, baik untuk keperluan akademis maupun profesional. Keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan dalam konteks penelitian yang lebih luas, seperti studi kasus di industri atau penelitian kebijakan, sehingga meningkatkan nilai kompetitif penulis di pasar kerja.
- b. Penulis akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang teori-teori keuangan dan manajemen yang mendasari penelitian ini, seperti teori nilai perusahaan, analisis profitabilitas, dan pentingnya tata kelola perusahaan. Dengan menganalisis bagaimana faktor-faktor ini saling berinteraksi, penulis dapat mengembangkan pemikiran kritis yang lebih baik dalam mengevaluasi keputusan bisnis dan kebijakan perusahaan. Pengetahuan ini tidak hanya berguna dalam konteks akademik, tetapi juga dalam praktik bisnis sehari-hari, serta memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan pemikiran strategis dalam karier penulis.

- c. Keterlibatan dalam penelitian memungkinkan penulis untuk membangun jaringan profesional yang lebih luas. Dengan berpartisipasi dalam seminar, konferensi, atau kolaborasi dengan akademisi dan praktisi di sektor pariwisata, penulis dapat bertukar ide dan mendapatkan wawasan baru. Jaringan ini dapat membuka peluang untuk kolaborasi di masa depan, baik dalam penelitian lanjutan maupun dalam proyek bisnis. Selain itu, koneksi yang dibangun dapat memberikan akses ke mentor yang berpengalaman, yang dapat memberikan bimbingan dan dukungan dalam pengembangan karier.
- d. Penelitian yang berkualitas tinggi dapat menjadi dasar untuk publikasi di jurnal akademik yang terkemuka. Proses publikasi ini tidak hanya meningkatkan reputasi penulis di kalangan akademisi, tetapi juga dapat memberikan kontribusi pada pengakuan profesional dalam bidang keuangan dan manajemen. Dengan menerbitkan karya ilmiah, penulis dapat menunjukkan komitmen terhadap penelitian dan kontribusi terhadap pengetahuan di bidangnya. Ini dapat memperkuat posisi penulis sebagai otoritas dalam topik yang diteliti, membuka pintu untuk peluang akademis dan konsultasi di masa depan.
- e. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari penelitian ini dapat langsung diterapkan dalam konteks karier penulis, baik di sektor korporasi maupun akademis serta Kemampuan untuk menyampaikan ide dan temuan secara jelas dan efektif sangat penting dalam dunia profesional. Penulis akan belajar bagaimana menyusun laporan penelitian yang sistematis dan

ringkas, serta mempersiapkan presentasi yang menarik untuk menyampaikan hasil kepada audiens yang berbeda. Keterampilan komunikasi ini tidak hanya penting dalam konteks akademik, tetapi juga sangat berharga dalam pertemuan bisnis, presentasi kepada klien, dan dalam situasi kerja yang memerlukan kolaborasi tim.

2. Bagi Akademis

- a. Penelitian ini dapat memperkaya literatur di bidang keuangan dan manajemen, khususnya yang berkaitan dengan sektor pariwisata. Dengan meneliti hubungan antara profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan nilai perusahaan, serta moderasi tata kelola perusahaan, hasil penelitian dapat menjadi referensi penting bagi akademisi lainnya. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dan membantu mengisi celah pengetahuan yang ada di bidang ini.
- b. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman teoritis tentang bagaimana faktor-faktor keuangan dan tata kelola perusahaan saling berinteraksi. Akademisi dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengembangkan teori-teori baru atau memperbaiki teori yang sudah ada. Dengan menganalisis data empiris, akademisi dapat menarik kesimpulan yang lebih tepat tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, yang dapat mengarah pada pengembangan kerangka teori yang lebih komprehensif.
- c. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi variabel lain yang mungkin

mempengaruhi nilai perusahaan. Akademisi bisa menggunakan temuan ini untuk membangun hipotesis baru atau mengeksplorasi faktor-faktor lain yang relevan, baik dalam konteks sektor pariwisata maupun sektor lainnya. Ini membuka peluang untuk penelitian interdisipliner yang dapat memberikan wawasan lebih luas tentang dinamika perusahaan.

- d. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk memperbarui materi ajar dalam kurikulum program studi terkait, seperti manajemen keuangan, manajemen bisnis, atau studi pariwisata. Dengan memasukkan hasil penelitian ke dalam pengajaran, akademisi dapat memberikan wawasan yang lebih praktis dan relevan kepada mahasiswa, membantu mereka memahami aplikasi teori dalam konteks dunia nyata. Ini juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri.
- e. Penelitian ini membuka peluang bagi akademisi untuk menjalin kolaborasi dengan praktisi di sektor pariwisata dan keuangan. Dengan berkolaborasi, akademisi dapat memperoleh wawasan praktis yang dapat memperkaya penelitian mereka, sementara praktisi dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk meningkatkan praktik bisnis mereka. Kolaborasi ini dapat menciptakan sinergi antara dunia akademis dan industri, yang pada gilirannya dapat menghasilkan solusi inovatif bagi tantangan yang dihadapi sektor pariwisata.

3. Bagi Perusahaan

- a. Penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal memengaruhi nilai perusahaan. Dengan memahami hubungan ini, perusahaan dapat merumuskan strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Misalnya, jika studi menunjukkan bahwa likuiditas yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan, manajemen dapat mengambil langkah-langkah untuk menjaga arus kas yang sehat dan mengoptimalkan pengelolaan aset lancar.
- b. Penelitian ini menekankan pentingnya tata kelola perusahaan yang baik dalam memoderasi hubungan antara variabel keuangan dan nilai perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan temuan ini untuk mengevaluasi dan meningkatkan praktik tata kelola yang ada, seperti transparansi laporan keuangan dan keterlibatan pemangku kepentingan. Dengan mengadopsi praktik tata kelola yang lebih baik, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan reputasi di pasar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan.
- c. Temuan dari penelitian ini dapat membantu manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi mengenai proyek investasi baru atau alokasi sumber daya. Keputusan yang didasarkan pada data dan analisis yang solid dapat mengarah pada hasil yang lebih baik dan efisiensi yang lebih tinggi dalam penggunaan modal.

- d. Dengan menerapkan rekomendasi dari penelitian ini, perusahaan dapat meningkatkan daya saingnya di pasar. Misalnya, dengan fokus pada peningkatan profitabilitas dan likuiditas, perusahaan dapat menawarkan produk atau layanan dengan harga yang lebih kompetitif, sambil menjaga margin keuntungan. Peningkatan daya saing ini dapat membantu perusahaan menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan pangsa pasar.
- e. Hasil penelitian ini dapat mendorong perusahaan untuk mengembangkan budaya organisasi yang lebih baik, terutama dalam hal transparansi dan akuntabilitas. Dengan mengedepankan tata kelola yang baik, perusahaan tidak hanya meningkatkan kinerja keuangan, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang positif bagi karyawan. Budaya perusahaan yang kuat dapat meningkatkan loyalitas karyawan dan produktivitas, yang berdampak positif pada kinerja keseluruhan perusahaan.

4. Bagi Investor

- a. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, termasuk profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan tata kelola perusahaan. Dengan memahami hubungan ini, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi. Misalnya, jika analisis menunjukkan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil, investor dapat lebih percaya diri dalam memilih saham perusahaan tersebut. Ini

membantu investor mengurangi risiko dan meningkatkan potensi imbal hasil investasi mereka.

- b. Temuan dari penelitian ini dapat membantu investor dalam mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi. Dengan menganalisis indikator-indikator keuangan yang diungkapkan dalam penelitian, investor dapat menemukan perusahaan-perusahaan di sektor pariwisata yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan praktik tata kelola yang memadai. Ini memungkinkan investor untuk memfokuskan perhatian mereka pada peluang investasi yang lebih menjanjikan, baik dalam konteks jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara tata kelola perusahaan yang baik dan nilai perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor. Dengan mengetahui bahwa perusahaan-perusahaan yang mereka investasikan memiliki struktur tata kelola yang solid, investor dapat merasa lebih aman dan yakin bahwa investasi mereka dikelola dengan baik. Kepercayaan ini dapat mendorong investor untuk melakukan investasi lebih besar atau jangka panjang, yang pada gilirannya dapat memberikan dukungan tambahan bagi pertumbuhan perusahaan dan pasar secara keseluruhan.

5. Bagi Regulator

- a. Penelitian ini menyajikan wawasan yang berharga mengenai hubungan antara praktik tata kelola perusahaan, kinerja keuangan, dan nilai

perusahaan. Dengan informasi ini, regulator dapat merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di sektor pariwisata dan keuangan. Misalnya, mereka dapat mengembangkan pedoman yang mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik tata kelola yang baik, sehingga meningkatkan stabilitas dan kepercayaan di pasar. Kebijakan yang berbasis bukti ini dapat membantu menciptakan lingkungan bisnis yang lebih sehat dan berkelanjutan.

- b. Temuan dari penelitian ini dapat membantu regulator dalam merumuskan kriteria pengawasan yang lebih baik. Dengan memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap nilai perusahaan dan dampak dari tata kelola yang baik, regulator dapat mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang berisiko tinggi dan memerlukan perhatian lebih dalam hal pengawasan. Ini memungkinkan regulator untuk fokus pada area yang paling kritis, meningkatkan efisiensi dalam penegakan regulasi serta mengurangi potensi risiko sistemik di pasar.
- c. Dengan memfasilitasi praktik tata kelola perusahaan yang baik dan meningkatkan transparansi, regulator dapat meningkatkan kepercayaan investor di pasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung memiliki kinerja yang lebih stabil dan nilai yang lebih tinggi. Regulator dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mendorong perusahaan untuk mengadopsi standar tata kelola yang lebih tinggi. Kepercayaan ini penting untuk menarik investasi asing dan lokal,

yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan stabilitas pasar secara keseluruhan.

6. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan di sektor pariwisata, khususnya sub sektor perhotelan. Dengan mengidentifikasi gap yang ada dalam literatur, peneliti selanjutnya dapat merancang studi yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan variabel moderasi seperti tata kelola perusahaan, yang masih kurang di eksplorasi.
- b. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk mengembangkan metodologi yang lebih baik, serta memberikan rekomendasi bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga mereka dapat membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan strategis.
- c. menyediakan dasar yang kuat dalam mengeksplorasi dinamika yang kompleks antara profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal dalam konteks sektor perhotelan, yang merupakan bagian penting dari industri pariwisata. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan temuan ini untuk mengembangkan model analisis yang lebih canggih, yang tidak hanya mempertimbangkan

variabel-variabel utama tetapi juga faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.